ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KONTRASEPSI METODE JANGKA PANJANG DI DESA TEGAL TIRTO

Factors Afecting The Use of Long-Term Contraception Method in Tegal Tirto Village

Novi Indrayani[1,*], Vio Nita[2]
[1,2] Prodi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Indonesia
Email: novi.indrayani@respati.ac.id[1]
**Corresponding Author*
Tanggal *Submission*: 30 Mei 2020 , Tanggal diterima: 29 Juni 2020

Abstrak

Pada tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia sebesar 255.461.700 jiwa dan menjadi 265.015.300 jiwa pada tahun 2018. Meningkatnya penggunaan kontrasepsi, terutama pada pasangan usia subur terbukti secara signifikan dapat menurunkan laju pertumbuhan penduduk. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang sangat efektif, tetapi wanita mayoritas usia subur menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek. Tujuan Penelitian ini yaitu Mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Metode Jangka Panjang di Desa Tegal Tirto. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada Tahun 2019 di Desa Tegal Tirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu dengan satatus menikah yang hadir dalam penelitian yaitu sejumlah 65 responden pengambilan sampel dengan teknik total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Analisis data menggunakan analisis bivariat yaitu *chi-square*. diketahui hasil analisis bivariat antara usia dengan pemilihan jenis MKJP yaitu *p_value* (0,006), pendidikan dengan pemilihan MKJP yaitu *p_value* (0,013), pekerjaan dengan pemilihan MKJP yaitu nilai *p_value* (0,109) dan Keluhan dengan pemilihan MKJP yaitu *p_value* (0,064). Simpulan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi MKJP yaitu usia dan pendidikan. Sedangkan yang tidak ada hubungan dengan pemilihan penggunaan metode KB MKJP yaitu pekerjaan dan keluhan.

Kata kunci: Umur; Kontrasepsi; MKJP

Abstract

In 2015 the total population of Indonesia was 255,461,700 people and became 265,015,300 people in 2018. The increasing use of contraception, especially in fertile couples, was proven to significantly reduce the rate of population growth. The Long-Term Contraception Method (ind.MKJP) is an effective method of contraception, but the majority of women of childbearing age use the short-term contraceptive method. The purpose of this study is to determine the factors influencing the choice of long-term method of contraception in the village of Tegal Tirto. The research method used is descriptive analytic with cross sectional design. The study was conducted in 2019 in Tegal Tirto Village, Berbah District, Sleman Regency, Yogyakarta Special Province. The populations are all married mothers who attended the study (65 respondents). The sampling technique is the total sampling technique. Data analysis used chi-square

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

bivariate analysis. the analyses results between age and with MKJP type selection is p_value (0.006), education with MKJP election is p_value (0.013), work with MKJP selection is p_value value (0.109) and Complaints with MKJP selection is p_value (0.064). It can be concluded the factors related to the selection of contraceptive MKJP are age and education. Whereas those that have no correlation with the selection of long term contraception method are work and complaints

Keywords: *Age, Contraception, long term contraception method*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 jumlah penduduk Indonesia pada 2020 sebanyak 269,6 juta jiwa. Sensus penduduk terakhir dilakukan pada 2010, dan sensus berikutnya akan dilakukan pada 2020 (Kusnandar, 2020). Pada tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia sebesar 255.461.700 jiwa dan menjadi 265.015.300 jiwa pada tahun 2018. (Badan Pusat Statistik, 2020).

Tiga provinsi di Pulau Jawa mendominasi sekitar 46% jumlah populasi di Indonesia. Ketiga provinsi tersebut adalah Jawa Barat (49,57 juta jiwa), Jawa Timur (39,96 juta jiwa), dan Jawa Tengah (34,74 juta jiwa) (Kusnandar, 2020).

Data-data dalam SDKI Tahun 2017 memperlihatkan kemajuan-kemajuan yang dicapai program keluarga berencana (KB) dalam 5 tahun terakhir dan kontribusinya terhadap situasi transisi demografi di Indonesia. TFR Indonesia mengalami penurunan sebanyak 0,2 poin, dari 2,6 per wanita usia subur pada SDKI Tahun 2012 menjadi 2,4 per wanita usia subur pada SDKI Tahun 2017. Namun, masih terdapat (dua) sasaran yang perlu menjadi perhatian bersama, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Kedua indikator tersebut yaitu pertama, adalah peningkatan penggunaan kontrasepsi modern yang hanya mencapai 57% dari target tahun 2018 sebesar 61,1% dan terakhir adalah menurunkan tingkat unmet need dari 12.4% sesuai dengan tahun 2018 sebesar 10,14% (BKKBN, 2019).

Meningkatnya penggunaan kontrasepsi, terutama pada pasangan usia subur terbukti secara signifikan dapat menurunkan laju pertumbuhan penduduk, dibuktikan pada SDKI 2012 dengan kecenderungan pemakaian kontrasepsi pada wanita berstatus menikah meningkat untuk setiap provinsi di Jawa dan ini berkontribusi ke penurunan fertilitas, terbukti TFR 2012 menurun. Apalagi jika pasangan usia subur bisa secara tepat memilih metode kontrasepsi untuk dirinya dalam program KB. Saat ini pengguna KB Non MKJP lebih banyak dari pada KB MKJP. Padahal KB MKJP sangat efektif menurunkan fertilitas (Aryati, S, dkk, 2019).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang sangat efektif, tetapi wanita mayoritas usia subur menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek (Triyanto, dan Indriani, 2018).

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Bulan Februari 2015, mayoritas peserta KB baru di Indonesia didominasi oleh penggunaan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP), yaitu sebesar 81,83% dari seluruh peserta KB baru dan 18,17% peserta menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Nasution, dkk, 2011).

Menurut laporan kinerja instansi pemerintah BKKBN DIY (2018) Capaian kinerja kegiatan pada Program KKBPK Provinsi berada pada kisaran 43,11% s.d 151,52%. Beberapa indikator kinerja kegiatan yang capaiannya masih dibawah 100% dan perlu mendapatkan perhatian adalah yang pertama penggerakan Pelayanan KB MKJP hanya tercapai sebesar 43,11%. Ke dua Keluarga yang memiliki baduta terpapar 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) hanya tercapai sebesar 89,30%. Ke tiga Jumlah keluarga yang memiliki lansia yang ikut BKL hanya tercapai sebesar 77,04% (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah-DIY, 2018).

Rendahnya pemakaian MKJP disebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang MKJP dimana kualitas sosialisasi MKJP masih belum optimal. Dibuktikan dengan memperbaiki kualitas sosialisasi MKJP termasuk tenaga, sarana dan prasarana dapat meningkatkan pengetahuan klien terhadap MKJP dan bahkan bertambah, terutama terhadap kontrasepsi mantap wanita (Hapsari, dkk, 2019). Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kuniawan, dkk, mengatakan bahwa hasil penelitian diketahui bahwa informan tidak mengetahui konsep dari MKJP, selain itu informan memilih sikap yang pesimis terhadap MKJP, sedangkan untuk aspek kepercayaan informan tidak memilik kepercayaan larangan dalam penggunaan MKJP (Kuniawan, dkk, 2017).

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui Faktor-faktor yang ZTirto.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada Tahun 2019 di Desa Tegal Tirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu dengan satatus menikah yang hadir dalam penelitian yaitu sejumlah 65 responden pengambilan sampel dengan teknik total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Data yang digunakan yaitu primer dengan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis bivariat yaitu *chi-square* untuk mengetahui hubungan antar setiap faktor pemungkin yang mempengaruhi penggunaan MKJP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh didapatkan hasi karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Krakteristik	Frekuensi	%
Umur		
≤ 35 Tahun	3	4,6
> 35 Tahun	62	95,4
Pendidikan		
Dasar (SD-SMP)	37	56,9
Menengah (SMA)	24	36,9
Perguruan Tinggi	4	6,2
Pekerjaan		
Bekerja	31	48
IRT	34	52
Jenis KB		
MKJP	46	70,8
Non MKJP	19	29,2
Keluhan		
Ada	17	26,2
Tidak ada	48	73,8

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar 62 responden (95,4%) dalam penelitian ini berusia > 35 Tahun. Sebagian besar 37 responden (56,9%) memiliki pendidikan Dasar (SD-SMP), 55 Responden (84,6%) sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), 46 responden (70,8%) menggunakan MKJP dan 48 responden (73,8%) responden mengatakan tidak memiliki keluhan.

Tabel II. Distribusi Frekuensi Pemilihan Jenis KB

Jenis KB	Frekuensi	%
IUD	23	35,4
Implan	18	27,7
MOW	5	7,7
Pil	4	6,2
Suntik	12	18,4
Kondom	1	1,5
Kalender	2	3,1

Diketahui sebagian besar (35,4%) responden menggunakan KB MKJP yaitu IUD dan paling sedikit (1,5%) menggunakan metode KB sederhana yaitu metode KB kalender.

Tabel III. Tabulasi silang antara usia responden dengan pemilihan jenis KB MKJP

Usia (Tahun)	Jenis KB				Tot	%	pvalue
	MK-JP	%	Non MKJP	%			
> 35	46	74	16	16	62	95	0,
≤ 35	0	0	3	3	3	5	
Total	46	71	19	19	65	100	

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Dari total responden yaitu 65 sebagian besar responden berusia > 35 Tahun yaitu 62 orang ibu (95%) dan 46 orang ibu (74%) yg memakai MKJP.

Hasil analisis bivariat menggunakan *chi-square* yaitu didapatkan nilai *p_value* sebesar 0,006.

Tabel IV. Tabulasi silang antara pendidikan responden dengan pemilihan jenis KB MKJP

Pendidikan	Jenis KB				Total	%	*p-value*
	MK-JP	%	Non MKJP	%			
SD-SMP	21	57	16	43	37	57	**0,013**
SMA	22	92	2	8	24	37	
PT	3	75	1	25	4	6	
Total	46	71	19	19	65	100	

Dari total responden 65 orang ibu diketahui sebagian besar ibu memiliki pendidikan dasar atau SD-SMP yaitu sebesar 37 orang ibu 21 (57%) menggunakan MKJP. Sebagian besar dari 24 ibu yang memiliki pendidikan dalam kategori Menengah atau SMA 22 (92%) menggunakan MKJP dan dari 4 orang ibu dengan kategori pedikan Perguruan Tinggi (PT) sebagian besar 3orang ibu (75%) menggunakan MKJP.

Hasil analisis bivariat antara pendidikan dan pemilihan jenis KB MKJP yaitu didapatkan nilai *p_value* 0,013.

Tabel VI. Tabulasi silang antara pekerjaan responden dengan pemilihan jenis KB MKJP

Pekerjaan	Jenis KB				Total	%	p-value
	MK-JP	%	Non MKJP	%			
Bekerja	19	61	12	39	31	48	0,109
IRT	27	79	7	21	34	52	
Total	46	71	19	29	65	100	

Dari total responden dengan jenis pekerjaan ibu sebagian besar yaitu dalam kategori IRT sebanyak 34 (52%) orang dan sebagian besar yang memakai MKJP yaitu 27 (79%). Sebagian besar ibu dengan kategori bekerja yaitu sebesar 31 (48%) yang memakai MKJP yaitu 19 (61%).

Hasil analisis bivariat antara pekerjaan dan pemilihan jenis KB MKJP yaitu didapatkan nilai *p_value* 0,109.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Tabel VII. Tabulasi silang antara keluhan responden dengan pemilihan jenis KB MKJP

Keluhan	Jenis KB				Total	%	p-value
	MK-JP	%	Non MKJP	%			
Ada	15	88	2	12	17	26	
Tidak ada	31	65	17	35	48	74	0,064
Total	46	71	19	29	65	100	

Dari total 65 responden sebagian besar 48 (74%) orang ibu tidak memiliki keluhan dalam ber KB. Sebagian besar 31 (65%) ibu memakai MKJP tidak memiliki keluhan. Dari 17 (26%) orang ibu yang memiliki keluhan sebagian besar 15 (88%) ibu yang memakai MKJP.

Hasil analisis bivariat yaitu didapatkan niai *p_value* 0,064. Ada hubungan antara usia ibu dengan pemilihan jenis KB MKJP menggunakan dengan nilai p_value 0,006 < 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiasih, dkk yang mengatakan bahwa, Pasangan Usia subur berusia lebih dari 30 tahun mempunyai risiko tinggi terhadap kesehatannya, termasuk reproduksi, sehingga diharapkan untuk menggunakan MKJP Non Hormonal (Setiasih, 2016). Adapun jenis kontrasepsi yang efektif untuk mencegah kehamilan bagi wanita risiko tinggi adalah MKJP seperti IUD, sterilisasi wanita dan sterilisasi pria (Buletin Jendela Data dan Informasi, 2013).

Sejalan dengan hasil penelitian Rizali, dkk yang menyaan bahwa Usia merupakan salah satu penentu dalam memilih jenis kontrasepsi, karena dengan melihat usia dapat dilihat fase-fase tertentu terkait dengan tingkat reproduksi seseorang (Rizali dkk, 2013). Sebagian masalah kesehatan adalah berkaitan dengan usia dan risiko mengalami masalah kesehatan akan meningkat sejalan dengan penigkatan usia (Setiasih, 2016). Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa lebih banyak ibu-ibu yang berusia > 35 Tahun dan banyak yang menggunakan MKJP. Adapun ibu yang berusia > 35 dan tidak menggunakan MKJP dapat di pengaruhi oleh faktor lain yang tdak diteliti dalam penelitian ini.

Didukung oleh hasil penelitian Ningrum dkk yaitu hasil uji stastik diperoleh nilai p = 0,043 <α= 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara umur istri dengan pemilihan kontrasepsi MKJP di Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur tahun 2018. Menurut peniliti bahwa sebagian besar penggunaan KB Non MKJP pada umumnya digunakan wanita berumur relatif muda kurang dari 30 tahun. Sedangkan wanita umur di atas 30 tahun relatif menggunakan KB MKJP. Jadi dapat disimpulkan bahwa umur merupakan salah satu faktor dalam pemilihan alat kontrasepsi (Ningrum, dkk, 2018).

Hasil analisis bivariat antara pendidikan ibu dengan pemilihan jenis KB MKJP menggunakan *chi-square* yaitu didapatkan nilai *p_value* sebesar 0,013 <

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

0,05 yaitu terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi MKJP.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Mahmuda dan Indrawati yang menyatakan bahwa pendidikan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam pengambilan keputusan karena semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin rasional dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga akan berlaku dalam pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai, tepat, dan efektif bagi ibu untuk mengatur jarak kehamilannya ataupun membatasi jumlah kelahiran. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pemakaian metode kontrasepsi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, yang berarti tingkat pendidikan akseptor KB wanita sebelumnya akan mempengaruhi akseptor

KB wanita dalam praktek pemilihan MKJP (Mahmuda dan Indrawati, 2015). Didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Aningsih dan Irawan yaitu mendapatkan hasil uji chi square hubungan pendidikan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), diperoleh signifikan sebesar p=0,005 atau p< 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa artinya ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Aningsih dan Irawan, 2019).

Hasil analisis bivariat antara pekerjaan ibu dengan pemilihan jenis KB MKJP menggunakan *chi-square* yaitu didapatkan nilai *p_value* sebesar 0,109 yaitu dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan kontrasepsi MKJP. Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Aningsih dan Irawan diketahu hasil uji chi square diperoleh signifikansi sebesar 0,443 atau p> 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Aningsih dan Irawan, 2019).

Hasil analisis bivariat antara pekerjaan ibu dengan pemilihan jenis KB MKJP menggunakan *chi-square* yaitu didapatkan nilai *p_value* sebesar 0,064. Dikarenakan nilai p_value 0,064 > 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara keluhan ibu dengan pemilihan kontrasepsi MKJP. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mahamuda dan Indrawati yaitu banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya kepribadian, lingkungan individu, pengetahuan tentang metode kontrasepsi lain kurang, serta pengalaman berhubungan dengan sarana dan petugas kesehatan (Mahmuda dan Indrawati, 2015).

Menurut Triyanto dan Indriani, yaitu variabel yang mempengaruhi penggunaan MKJP usia WUS (p = 0,008), tingkat pendidikan (p = 0,004), pekerjaan (p = 0,029), sumber layanan keluarga berencana (p = 0,000), daerah tempat tinggal (p = 0,016). Kesimpulan dari penelitian ini adalah usia, tingkat

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

pendidikan, pekerjaan, sumber layanan KB, dan daerah pemukiman mempengaruhi penggunaan MKJP pada WUS (Triyanto, dan Indriani, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi MKJP diantaranya yaitu usia dengan nilai *p_value* (0,006) dan pendidikan dengan nilai p_value (0,013). Sedangkan yang tidak ada hubungannya yaitu pekerjaan dengan nilai *p_value* (0,109) dan Keluhan dengan nilai *p_value* (0,064). Adapun saran bagi tenaga medis khususnya bidan dan seluruh sektor yang mendukung dapat terus mensosialisasikan penggunaan KB MKJP supaya pengguna MKJP juga semakin meningkat dan dapat mencapai target 100% tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aningsih, B, S, D, dan Irawan, Y, T. 2019. Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. Jurnal Kebidanan Vol 8 No. 1 (2019). http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Keb/article/view/193

Aryati, S, dkk. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang) Majalah Geografi Indonesia, Vol. 33 No.1, Maret 2019 : 79 – 85. ©2019 Fakultas Geografi UGM dan Ikatan Geograf Indonesia (IGI)

Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Indonesia Statisical Yearbook Of Indonesia 2019*. Jakarta : BPS Indonesia

BKKBN. (2019). BKKBN Terus Berusaha Capai Target RESTRA 2015-2019. Siaran Pers Riis/31/B4/BKKBN/IV/2019. https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-terus-berusaha-capai-target-renstra-2015-2019

Buletin Jendela Data dan Informasi. (2013). Situasi Keluarga Berencana di Indonesia. Bakti Husada. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta

Hapsari, R, H, dkk. (2019). Evaluasi Program Sosialisasi Keluarga Berencana Dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Kb Mkjp) Di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus) Vol. 4 No 1 Hlm. 42 - 49. Februari 2019. Retrieved from http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/6275

Kurniawan, dkk. 2017. Perilaku Akseptor Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Poskesdes Anuta Singgani Kecamatan Mantikulore Kota Palu. *Jurnal*. Jurnal Prefentif, Volume 8 Nomor 1, April 2017 : 1-58

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Kusnandar, V.B. 2020. Inilah Pyroyeksi Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2020. Databoks, Data Story 2/1/2020, 09.15 WIB https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/02/inilah-proyeksi-jumlah-penduduk-indonesia-2020

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. (2018). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2018 Perwakilan BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta. https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/LAKIP_DIY_2018.pdf

Mahmuda, L, T dan Indrawati, F. 2015. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor Kb Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Jurnal. Unnes Journal of Public Health. UJPH2 (2). http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph

Nasution, Sri, Lilestina. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penggunaan MKJP di Enam Wilayah Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan Keluarga Sejahtera BKKBN. Jakarta

Ningrum, dkk. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Dunia Kesmas Vol 7, No 4 (2018)

Rizali, dkk. (2013). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar Tahun 2013, Makassar: UNHAS

Setiasih, S, dkk. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 11 / No. 2 / Agustus 2016

Triyanto, L dan Indriani, D. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Menikah Usia Subur di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal*. The Indonesian Journal of Public Health, Vol 13, No 2 Desember 2018: 244-25